

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pembahasan mengenai penelitian, terkait dengan cara maupun alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian membahas tentang metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian atau yang seringkali disebut metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan pendekatan yang digunakan sebagai patokan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata dan melakukan studi pada situasi ilmiah. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati¹¹¹.

Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi; mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹¹²

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya¹¹³. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagaimana berikut:¹¹⁴

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

¹¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal: 11

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13

¹¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal: 72-73.

¹¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal: 15

- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari hasil (*outcome*).
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).

Melalui metode ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang manajemen penyaluran zakat produktif sebagai modal usaha pada dua lembaga/badan amil. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, yaitu berupa penjelasan yang dipaparkan sebagaimana adanya di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai suatu kasus maupun kejadian yang sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Tujuannya adalah mendeskripsikan manajemen penyaluran zakat produktif sebagai modal usaha. Sesuai dengan tujuan tersebut, melalui pendekatan kualitatif peneliti ingin mengungkapkan fakta secara lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan, dari penjelasan partisipan akan diuraikan dengan jelas dan ringkas mungkin sehingga benar-benar menjawab permasalahan pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian dan jenis penelitian yang telah dipilih.

Berdasarkan lokasi yang dipilih oleh peneliti, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryabrata, penelitian lapangan bertujuan untuk "mempelajari secara intensif latar

belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".¹¹⁵

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya dapat menjadi gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.¹¹⁶ Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu. Sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.¹¹⁷

Karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar, atau tempat penyimpanan data. Dan pada kasus yang diteliti saat ini terdapat dua lembaga amil zakat (subyek penelitian) yaitu Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini pada dua lembaga/badan amil zakat, dan pemilihan dilakukan secara sengaja (*purposive*). Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Yatim Mandiri Tulungagung beralamat di Jl. Pahlawan III No. 5A RT 002 RW 003, Kedungwaru, Tulungagung dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Blitar dengan alamat Jl.

¹¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

¹¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

¹¹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), 195.

Kenanga No. 1 Kota Blitar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kegelisahan peneliti tentang manajemen penyaluran dana zakat produktif sebagai modal usaha terutama bagi masyarakat yang tidak mampu (fakir miskin).
2. Dapat sebagai bahan pertimbangan bagi para calon muzakki untuk turut menyisihkan sebagian hartanya untuk berzakat termasuk zakat fitrah, zakat maal, zakat profesi, dan lain sebagainya serta para mustahiq untuk mendapatkan dana dari zakat yang dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha (zakat produktif).

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti adalah instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus pembuat laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasution bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran dunia sekitarnya”.¹¹⁸ Sehingga peneliti harus sebaik mungkin dalam menyeleksi data-data yang relevan agar terjamin keabsahannya. Selain itu, peneliti juga harus mampu menetapkan langkah-langkah penelitian yang

¹¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal: 41-42

tepat sehingga data-data yang didapatkan nanti benar-benar mampu mewakili subjek penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia-lah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data langsung dan secara penuh. Dengan melakukan observasi salah satunya dengan mendatangi lokasi penelitian, mewawancarai beberapa amil dari badan/lembaga amil zakat dan mustahiq, meminta data rekapan pengalokasian dana yang didapat oleh Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar, dan beberapa dokumen lain yang menunjang untuk penelitian. Tujuan dari wawancara agar subjek penelitian mampu memberikan informasi seakurat mungkin berupa jawaban, respon atau argumen sesuai pengetahuannya sehingga dapat diketahui tujuan dari penelitian.

¹¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 65.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama (data primer) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan (data sekunder) seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan penelitian ini, akan dijelaskan mengenai sumber data sebagai tanda bukti terhadap penelitian yang dilakukan¹²⁰.

1. Data

Data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap¹²¹. Data dalam penelitian ini berasal dari hasil pengamatan (observasi), hasil wawancara yang diolah, dan data rekapan yang didapat oleh peneliti.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data, dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya. Dan dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah amil dari Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

¹²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal: 157

¹²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal: 2

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).¹²² Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu ketua cabang lembaga, pegawai, serta mustahiq dari Yatim Mandiri Tulungagung dan pegawai, wakil ketua II, serta mustahiq BAZNAS Kota Blitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹²³ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa profil lembaga, data berkaitan dengan penelitian, serta foto-foto kegiatan wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian. Di dalam

225 ¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal:

¹²³ *Ibid.* hal: 225

penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar yang berkenaan dengan manajemen penyaluran zakat produktif kepada mustahiq sebagai modal usaha.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh¹²⁴. Sumber data terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti hasil observasi, hasil wawancara, back up hasil wawancara, transkrip wawancara, dan foto kegiatan. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumen identitas lembaga, dan lain-lain¹²⁵.

Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person, place dan paper*.

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data atau *person* adalah ketua cabang, pengarah pelaksana, pegawai, pihak yang terkait dan mustahiq baik dari Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar.
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal: 172

¹²⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal:117-118.

kondisi lokasi, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di Yatim Mandiri Tulungagung, BAZNAS Kota Blitar, dan tempat tinggal para mustahiq.

- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan satu hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan judul yang telah dipilih¹²⁶. Sugiyono mengungkapkan bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari semuanya. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi).¹²⁷

¹²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm: 62

¹²⁷ *Ibid.* hal: 62-63

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah tindakan melihat dan mengamati sendiri suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya¹²⁸. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dan pada penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur karena observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dan instrumen yang digunakan tidak baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹²⁹

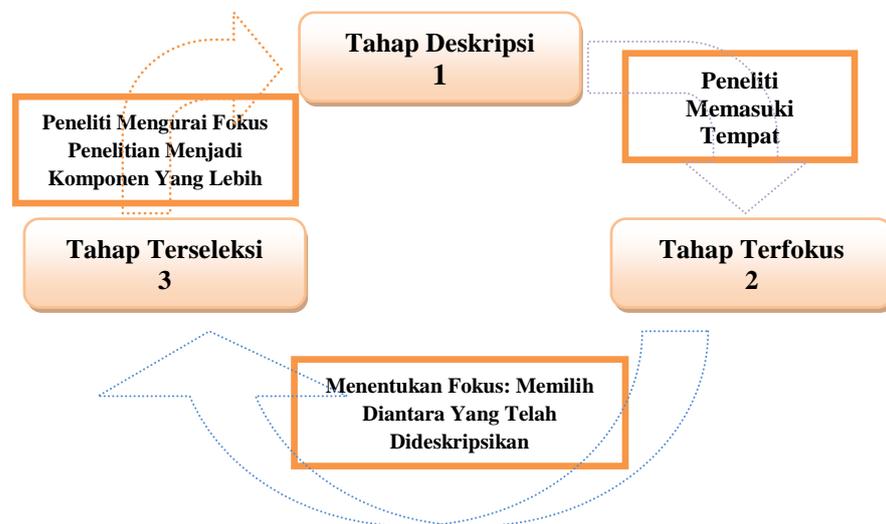
Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data¹³⁰. Pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan pegawai atau amil tentang program yang akan diteliti pada lokasi observasi dengan rencana penelitian.

¹²⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm:174

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal: 145

¹³⁰ *Ibid.* hlm:175

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.¹³¹ Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana berikut;



Gambar 3.1 Tahap Observasi Partisipatif

b. Wawancara

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara holistik dan jelas dari informan, dengan

¹³¹ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), hal: 36

menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹³²

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur (*understandarized interview*), dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman wawancara yang disusun tidak secara sistematis, daftar pertanyaan tidak disusun secara ketat namun pedoman tersebut berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah amil dan mustahiq dari Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar. Untuk memaksimalkan hasil dari wawancara maka peneliti menggunakan alat perekam atau handphone dalam mengambil data berupa audio, dengan tujuan dapat mengantisipasi keterbatasan dari peneliti dalam mengingat informasi dari wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk memback-up hasil wawancara. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti akan menganalisis pendayagunaan dana zakat produktif berdasarkan indikatornya. Peneliti sangat berharap bahwa dengan hal tersebut akan mendapatkan informasi yang mampu menunjang dalam penelitian.

¹³² Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal: 71

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.¹³³

Dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk foto dan *recording* atau berupa hasil transkrip wawancara. Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi non-partisipatif dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu berupa foto, catatan, laporan kegiatan terkait penyaluran zakat produktif dari masing-masing lembaga, pengelompokan mustahiq yang berwirausaha, pelaksanaan pembinaan mustahiq, profil lembaga, pelaporan pendanaan pada Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menjadi alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistematis dan dipermudah¹³⁴. Kualitas dari instrumen penelitian berkenaan dengan validitas¹³⁵. Instrumen sangat berkaitan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen antara lain:

¹³³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm: 216

¹³⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal: 69

¹³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal: 59

a. Pedoman Wawancara

Pedoman yang berisikan tentang poin-poin utama dalam mewawancarai subjek penelitian, tujuannya untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti transkrip wawancara dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif, karena penelitian ini tidak dimulai dari teori namun berdasarkan data empiris. Sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.¹³⁶ Pada analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹³⁷.

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses

¹³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal: 38

¹³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal: 68

pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹³⁸

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs karena dari kedua lembaga tersebut memiliki dua karakter yang sama. Analisis data dilakukan pada masing-masing objek yaitu Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar. Data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹³⁹

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya¹⁴⁰. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Dari hasil wawancara dituangkan dalam bentuk tulisan dengan cara sebagai berikut:

a. Memutar rekaman beberapa kali agar dapat menuliskan secara

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal: 336

¹³⁹ *Ibid*, hal: 91

¹⁴⁰ *Ibid*. hal: 92

tepat sesuai dengan hasil rekaman.

- b. Mentranskrip hasil wawancara sesuai dengan subjek yang telah diberi kode yang berbeda setiap subjeknya.
- c. Memeriksa kembali hasil transkrip dengan mendengarkan hasil wawancara, supaya tidak terjadi kesalahan pada peneliti dalam mentranskripsikan hasil wawancara.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sesuai dengan judul yang diangkat. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks deskriptif dari sekumpulan informasi yang berkala dari hasil reduksi data, sehingga memungkinkan ditarik kesimpulan agar mudah dipahami¹⁴¹. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil wawancara dan hasil observasi dan disertai dengan bagan, kemudian dari hasil tersebut dianalisis.

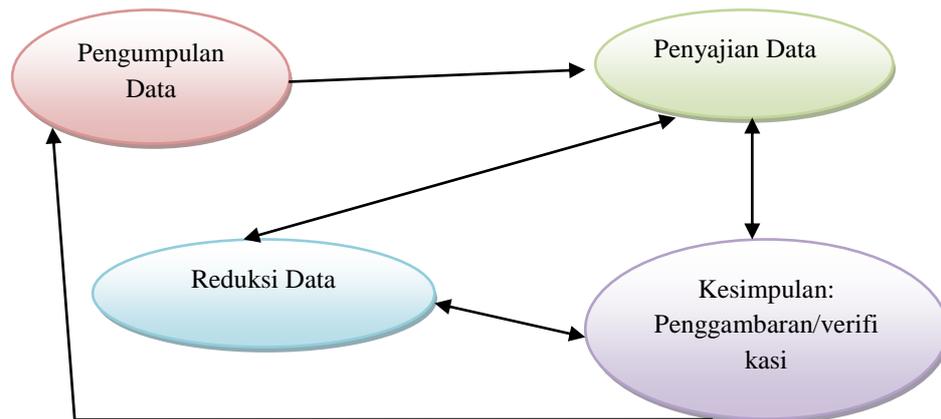
3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap akhir penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh¹⁴². Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi.

¹⁴¹ *Ibid.* hal: 95

¹⁴² *Ibid.* hal: 99

Dari peristiwa yang terjadi dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Kegiatan analisis tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti sendiri melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan, berinteraksi dengan latar belakang dan subyek untuk mengumpulkan data. Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing tempat.

Secara umum, proses analisis lintas situs mencakup kegiatan sebagaimana berikut: merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian. Merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multisitus dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis data berupa deskripsi secara rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer atau informan kunci. Yang kemudian dilanjutkan pada analisis data dalam tinjauan kritis dan analisis kritis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, data dari Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data telah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data kembali pada kedua lembaga tersebut. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang pada lokasi penelitian bertujuan untuk pengecekan atau memeriksa keabsahan data mengenai upaya lembaga dalam pendistribusian dana zakat produktif sebagai modal

usaha bagi mustahiq.

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Dalam penelitian ini, didasarkan pada penelitian yang dikembangkan Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

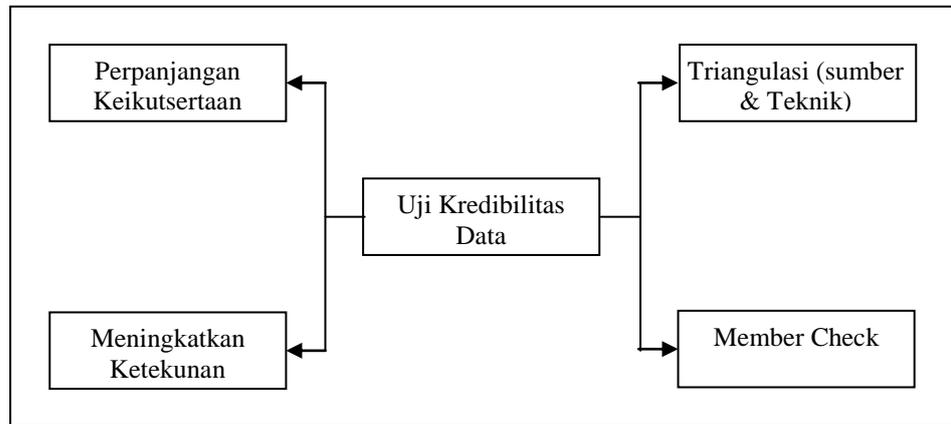
1) Keterpercayaan

Kepercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.¹⁴³ Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau tidak. Derajat kepercayaan data dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun upaya kredibilitas data yang dipergunakan di dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat sebagaimana berikut:

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) perpanjangan

¹⁴³ Djam'an Satori dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal: 165

keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat¹⁴⁴.



Gambar 3.3 Uji Kredibilitas Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai¹⁴⁵. Keikutsertaan peneliti di lapangan juga mempengaruhi dalam menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Jika penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, sebagai alat untuk mencegah ketidaksesuaian dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura.

¹⁴⁴ *Ibid*, hal: 121

¹⁴⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal:327

Memperpanjang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang upaya lembaga dalam pendistribusian dana zakat produktif sampai pada tangan mustahiq secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi pada lembaga untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamat

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif¹⁴⁶. Ketekunan peneliti dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari sehingga peneliti dapat memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamat dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam kepada informan seperti pada pihak lembaga dan mustahiq, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura

¹⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal: 124

serta menyelaraskan dari pihak lembaga dengan pihak yang menerima zakat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu¹⁴⁷. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Pengujian tingkat kredibilitas menggunakan triangulasi ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, cara maupun waktu. Secara garis besar triangulasi terdiri dari tiga macam, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.¹⁴⁸

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, berikut uraiannya:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹⁴⁹ Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasilnya dengan memilih para informan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan tersebut antara lain; ketua

¹⁴⁷ *Ibid*, hal:125

¹⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal: 330

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal: 274

cabang, pegawai yang menangani hal tersebut, orang yang diamanahi membawa uang tersebut, dan dua mustahiq dari Yatim Mandiri Tulungagung. Sedangkan pada BAZNAS Kota Blitar informannya adalah pengarah pelaksana, pegawai yang menangani keuangan, dan tiga mustahiq.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵⁰ Dengan ini peneliti melakukan perbandingan dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberikan masukan/pandangan kritis, saran dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya¹⁵¹. Langkah ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang

¹⁵⁰ *Ibid.*

¹⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal:327

lebih tepat dan akurat.

2) Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalis yang tinggi atau tidak.¹⁵² Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian.

3) Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian hampir sama dengan uji kebergantungan sehingga dalam pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar kepastian.¹⁵³ Dalam hal ini memiliki standar, antara lain peneliti melaporkan hasil penelitian karena peneliti telah melakukan serangkaian penelitian di lapangan. Dan hal tersebut mempengaruhi data yang diperoleh bersifat obyektif atau tidak. Untuk menjaga kebenaran dan obyektifitas dari penelitian maka perlu melakukan pemeriksaan (*audit trail*) terhadap data guna meyakinkan terhadap hal-hal yang dilaporkan tersebut agar dapat dilacak atau diikuti.¹⁵⁴

¹⁵² Satori dan Komariah, *Metodologi...*, hal: 166

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal: 277

¹⁵⁴ Satori dan Komariah, *Metodologi...*, hal: 167

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan (pra-lapangan), tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹⁵⁵

Berikut ini akan diuraikan kegiatan dari setiap tahapnya:

1. Tahap Persiapan (Pra-lapangan)

Pada bagian ini, peneliti mulai mengajukan judul penelitian kepada kordinator urusan ekonomi syariah. Menyusun rancangan penelitian setelah judul disetujui dan peneliti mengunjungi lokasi penelitian atau observasi awal untuk memastikan jika tempat tersebut memiliki program sebagaimana judul penelitian. Mempertimbangkan secara konseptual-teoritis maupun logistik yang digunakan dalam melakukan penelitian, menyusun proposal setelah disetujui. Mempersiapkan surat perijinan dan kebutuhan penelitian, apalagi penelitian tersebut melibatkan manusia pada arena penelitian.

Pada tanggal 19 januari 2018 melakukan observasi awal dengan menemui ketua cabang pada Yatim Mandiri Tulungagung yang kemudian mendapat persetujuan melalui ketua cabang. Dan pada tanggal 22 januari 2018 LMI Tulungagung, namun hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti melakukan observasi di berbagai tempat termasuk di BAZNAS Kota Blitar yang pada akhirnya mendapat persetujuan pada tanggal 26 maret 2018.

¹⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal: 127

Kegiatan pada saat pra-lapangan adalah perlunya penjajakan latar penelitian dan penilaian guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur sosial, dan keadaan alam pada latar penelitian. Kontak pertama yang dilakukan oleh peneliti diusahakan sedemikian rupa supaya sejak awal penelitian, peneliti sudah dianggap sebagai anggota masyarakat atau kelomponya oleh subjek penelitian. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pemilihan informan yang akan membantu peneliti dengan syarat-syarat tertentu.¹⁵⁶

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti hanya bertugas sebagai observator. Peneliti secara bersungguh-sungguh memahami latar penelitian. Di samping itu, peneliti dengan benar-benar dengan segala daya, usaha, dan tenaganya mempersiapkan dirinya menghadapi lapangan penelitian. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, sekaligus analisis data sudah mulai.¹⁵⁷

Setelah mendapat ijin dari kepala cabang Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar, peneliti mempersiapkan diri melakukan penelitian di kedua lembaga tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sebagaimana tujuan penelitian. Peneliti mencoba untuk lebih akrab dengan informan dalam beraktivitas, supaya peneliti dapat diterima dengan baik dan lebih nyaman dalam memperoleh data yang diharapkan.

¹⁵⁶ Masyhuri Machfuds, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang, Genius Media, 2014), hal:33

¹⁵⁷ *Ibid.* hal: 34

3. Tahap Analisis

Sejumlah petunjuk analisis data diberikan sebagai pegangan peneliti, analisis data merupakan ‘media’ yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Maka dari itu analisis data harus sinkron dengan pertanyaan penelitian.¹⁵⁸ Data yang dihasilkan dalam penelitian ini, dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang dilakukan sebelumnya.

Setelah peneliti mendapat data yang cukup di lapangan, peneliti melakukan tahap analisis terhadap data yang diperoleh. Kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis untuk menjadi laporan penelitian. Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahapan penelitian dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait Manajemen Penyaluran Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Pada Yatim Mandiri Tulungagung dan Badan Amil Zakat Kota Blitar.

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang telah teridentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji menjadi fokus masalah.

¹⁵⁸ *Ibid.* hal: 34

Langkah ketiga: fokus masalah. Dalam fokus masalah, poin-poin yang dipaparkan merupakan hasil dari reduksi dari berbagai macam fokus penelitian dan masalah yang terjadi pada saat terjun ke lapangan.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui hasil observasi non-partisipatif, wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi.

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data terkumpul.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif, teori sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa teori dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan pada saat penelitian dapat dijadikan sebagai teori baru sebagaimana tujuan dari penelitian ini.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi telah terkumpul kemudian direduksi.

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data melalui derajat kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian.